



## The Effectiveness of Direct Learning: A Comprehensive Review in the Context of Educational Psychology

Junita Sipahelut<sup>1</sup>, Munaisra Tri Tirtaningsih<sup>2</sup>, Ika Andrini Farida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.

Email: [junita.sipahelut.2401139@students.um.ac.id](mailto:junita.sipahelut.2401139@students.um.ac.id)

[munaisra.tri.2401139@students.um.ac.id](mailto:munaisra.tri.2401139@students.um.ac.id)

[ika.andrini.fppsi@um.ac.id](mailto:ika.andrini.fppsi@um.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this article is to conduct an evaluation review of the effectiveness of using direct instruction in educational psychology. In this review, the author analyzes various aspects ranging from the underlying theory, application, and influence on student learning outcomes and motivation. This study uses a comprehensive literature review method, with data taken from various sources such as journal articles, textbooks, and other related publications. The results of the study show that direct instruction is quite effective in improving student learning outcomes, especially in subjects that are structured and skill-based. This approach can increase the efficiency of the learning process, provide students with a program-like structure, and enable them to master the material gradually. However, the effectiveness of direct instruction tends to vary depending on student characteristics, subject type, and the quality of the method's implementation.

**Keywords:** Direct Instruction, Learning Outcomes, Motivation, Learning Strategies.

**Abstrak:** Tujuan dari artikel ini adalah untuk melakukan review evaluasi tentang efektivitas penggunaan pembelajaran langsung dalam psikologi pendidikan. Dalam review, penulis menganalisis beragam aspek mulai dari teoretis yang mendasari, penerapan, dan pengaruh terhadap hasil serta motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur secara menyeluruh, data diambil dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku teks, dan publikasi-publikasi lain berkaitan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran langsung cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang strukturnya terorganisir dan berdasarkan keterampilan. Pendekatan ini mampu meningkatkan efisiensi proses belajar, memberikan struktur bersifat program kepada siswa, serta memungkinkan mereka untuk menguasai materi secara bertahap. Meskipun, efektivitas pembelajaran langsung cenderung bervariasi bergantung kepada karakteristik siswa, jenis mata pelajaran, dan pada kualitas pelaksanaan metode tersebut.

**Kata kunci :** Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar, Motivasi, Strategi Pembelajaran.

### Pendahuluan

Pembelajaran langsung atau dalam bahasa Inggris direct instruction adalah salah satu metode pengajaran yang sudah ada dan dipraktikkan jauh sebelum penelitian ini dilakukan. Pada pengajaran psikologi, cara ini relevan pada peapalan yang sistematis, resep, dan tutor centered teaching (eggen. P., 2010; Lasaiba, 2023). Dalam metode pengajaran ini, suatu konsep diajarkan melalui presentasi informasi langsung oleh pengajar yang disertai dengan demonstrasi, latihan yang dipandu, dan umpan balik untuk membantu siswa menguasai konsep dan keterampilan (Abdurrahim, 2021; Arnika, 2014). Dalam beberapa dekade belakangan ini, pembelajaran langsung telah menjadi topik penelitian yang luas dengan tujuan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Matthews, 2024).

Latar belakang penelitian ini berfokus pada kebutuhan untuk memahami dengan mendalam efektivitas instruksi langsung dalam berbagai konteks pendidikan. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih ada perdebatan mengenai seberapa efektif metode ini dibandingkan dengan metode lain seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran



kooperatif. Selain itu, juga penting untuk menyelidiki perbedaan dalam efektivitas berdasarkan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan kualitas pelaksanaan.

Beberapa kekurangan dalam literatur terkait pembelajaran langsung perlu diperhatikan. Pertama, meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih diperlukan kajian komprehensif terhadap hasil-hasil tersebut untuk mengidentifikasi tren dan celah dalam pengetahuan yang ada. Kedua, mayoritas studi lebih menekankan pada satu aspek tertentu, seperti pengaruhnya terhadap hasil belajar atau motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai berbagai aspek pembelajaran langsung serta dampaknya terhadap siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengadakan kajian menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran langsung dalam bidang psikologi pendidikan. Secara rinci, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengkaji landasan teoretis yang mendasari pembelajaran langsung.
2. Menganalisis metode pelaksanaan pembelajaran langsung.
3. Mengevaluasi pengaruh pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa.
4. Menilai dampaknya terhadap motivasi siswa.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran langsung.
6. Menyusun rekomendasi untuk penerapan pembelajaran langsung yang efektif.

Hasil dari kajian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang berharga bagi para pendidik, peneliti, serta pengambil kebijakan pendidikan, sehingga mereka dapat memaksimalkan penggunaan pembelajaran langsung untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, studi ini juga bertujuan mengungkap area-area yang masih membutuhkan penelitian lebih mendalam di masa mendatang.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis, dipilih karena pendekatan ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun hasil dari sejumlah penelitian terkait pembelajaran langsung. Metode ini sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat luas dan kompleks, seperti menilai efektivitas pembelajaran langsung dalam berbagai konteks pendidikan.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menerapkan pendekatan tinjauan literatur naratif. Metode ini mencakup identifikasi, evaluasi, dan pengintegrasian berbagai bukti dari berbagai studi guna menyajikan gambaran komprehensif mengenai topik pembelajaran langsung. Tinjauan naratif memungkinkan peneliti untuk mengenali tema utama, pola-pola, serta kekurangan dalam literatur yang ada, sekaligus memberikan saran untuk praktik dan penelitian di masa mendatang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran langsung berakar pada dua teori utama, yaitu behaviorisme dan konstruktivisme. Menurut behaviorisme, penekanan ditempatkan pada pentingnya stimulus, respons, dan penguatan dalam proses belajar, sehingga pendekatan ini bersifat terstruktur dan



fokus Skinner (Catania, 2003) . Dalam perspektif behavioris, pembelajaran berlangsung melalui pengulangan, latihan, dan umpan balik yang konsisten, dengan peran guru sebagai fasilitator yang memberikan informasi dan memperkuat perilaku yang diinginkan (Adinda Carissa Maharani et al., 2023; R, 2023).

Di sisi lain, konstruktivisme, meskipun menonjolkan partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, juga memberi kontribusi pada pembelajaran langsung. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyediakan kerangka awal dan bahan dasar yang penting agar siswa dapat mulai membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran langsung berfungsi membantu siswa memahami konsep dasar dan mengembangkan keterampilan fundamental sebelum mereka beralih ke aktivitas pembelajaran yang lebih kompleks dan berbasis siswa (Tosolini et al., 2025).

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran langsung meliputi beberapa komponen penting.

Secara garis besar, model ini dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, dan memberi contoh yang relevan. Selanjutnya, guru menyajikan materi secara terstruktur, sering menggunakan demonstrasi, penjelasan, dan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa (Burke et al., 2024). Saat menyampaikan materi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan berpartisipasi aktif, baik melalui latihan terbimbing maupun mandiri. Guru juga memberikan umpan balik secara berkala agar siswa dapat memahami dan memperbaiki kekeliruan mereka serta meningkatkan keterampilan yang dipelajari.

Beberapa tahap umum dalam penerapan pembelajaran langsung meliputi: menyampaikan tujuan belajar, meninjau materi sebelumnya, menyajikan materi baru secara jelas dan terstruktur, melaksanakan latihan terbimbing, memberikan tugas mandiri, serta melakukan evaluasi dan umpan balik. Teknik yang efektif dalam pembelajaran langsung meliputi ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan terbimbing, dan latihan mandiri, bahkan pemanfaatan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Burke et al., 2024; Deci., 2017; Rosenshine, 1986). Keberhasilan implementasi ini juga harus mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa yang beragam.

Pengaruh dari pembelajaran langsung terhadap hasil belajar cukup signifikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran, terutama untuk pelajaran yang bersifat terstruktur dan berfokus pada penguasaan keterampilan dasar (Wahab et al., 2024). Studi oleh Mizan (Abrory, 2011) menunjukkan bahwa pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

<b>Aspek Hasil Belajar</b>	<b>Deskripsi Dampak</b>	<b>Referensi Pendukung</b>
Penguasaan Materi	Meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan mengingat informasi.	(Deci, E. L., (2017). , dan Musfiqon, M. 2019)
Keterampilan Dasar	Meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.	(Rosenshine, 1986 dan Hanna Burke 2024)
Prestasi Akademik	Meningkatkan nilai ujian dan prestasi secara keseluruhan.	(Wahab, et.all, Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, dan Motivasi Siswa dalam



		Efektivitas Pembelajaran, 2020)
--	--	------------------------------------

Tabel 1: Ringkasan Dampak Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran langsung menawarkan kerangka kerja yang jelas dan struktur yang terorganisasi, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan menyampaikan penjelasan yang mudah dimengerti, memberikan contoh-contoh relevan, serta menyediakan peluang untuk berlatih, metode ini dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan (eggen. P., 2010).

#### Pengaruh terhadap Motivasi

Pengaruh pembelajaran langsung terhadap motivasi siswa cukup kompleks dan bisa berbeda-beda. Beberapa studi menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi siswa, terutama jika materi yang diajarkan relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, serta jika guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung (Faisol, 2016; Ismail & Baharuddin, 2020). Di sisi lain, penelitian lain menyebutkan bahwa pembelajaran langsung bisa menurunkan motivasi jika prosesnya terlalu terfokus pada guru, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan otonomi dan memilih sendiri proses belajar mereka (Deci., 2017; Imania et al., 2022).

Aspek Motivasi	Deskripsi Dampak	Referensi Pendukung
Motivasi Intrinsik	Dapat meningkat jika materi pelajaran menarik dan relevan, tetapi dapat menurun jika pembelajaran terlalu terpusat pada guru.	(Deci & Imania)
Keterlibatan Siswa	Dapat meningkat jika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, seperti melalui latihan terbimbing dan diskusi.	(Rosenshine, 1986, Hanna Burke 2024)
Keyakinan Diri	Dapat meningkat jika siswa menerima umpan balik positif dan berhasil dalam menyelesaikan tugas.	(Bandura, 1977)

Tabel 2: Dampak Pembelajaran Langsung terhadap Motivasi Siswa

Agar motivasi siswa dalam pembelajaran langsung dapat meningkat, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan umpan balik yang membangun, serta memberi peluang siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, guru dapat memakai strategi untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan siswa.

Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pembelajaran langsung, termasuk karakteristik siswa, kualitas pelaksanaan, dan situasi pembelajaran. Memahami aspek-aspek ini sangat penting demi mengoptimalkan penggunaan metode ini (Imania et al., 2022; Yuniastuti, 2022). Pembelajaran langsung biasanya lebih efektif bagi siswa yang membutuhkan struktur dan arahan yang jelas, seperti mereka yang mengalami kesulitan belajar atau yang baru mengenal materi. Sebaliknya, siswa yang lebih mandiri dan memiliki gaya belajar berbeda



mungkin lebih cocok dengan lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada siswa secara aktif. Keberhasilan pembelajaran langsung sangat bergantung pada seberapa baik pelaksanaannya. Guru harus merancang pelajaran secara matang, menyampaikan materi dengan jelas dan terstruktur, memberikan umpan balik yang membantu, serta melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif. Metode ini lebih cocok untuk mata pelajaran yang bersifat terstruktur dan berfokus pada keterampilan dasar, seperti matematika dan bahasa. Untuk mata pelajaran yang lebih kompleks dan menuntut pemikiran kritis, pembelajaran langsung mungkin perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih berfokus pada siswa.

Kondisi lingkungan belajar, termasuk ukuran kelas, sumber daya yang tersedia, serta dukungan dari sekolah dan orang tua, juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran langsung (Fahyuni, 2017). Agar pembelajaran langsung dapat berjalan optimal, guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks situasinya.

#### Keterbatasan Pembelajaran Langsung dan Strategi untuk Mengatasinya

Meskipun pendekatan pembelajaran langsung memiliki sejumlah manfaat, pendekatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi : Kurangnya keterlibatan siswa, yang menyebabkan mereka menjadi lebih pasif selama proses pembelajaran., kurangnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas (Miftah, 2003). Pembelajaran secara langsung bisa terasa membosankan bagi siswa jika metode penyusunannya tidak menarik atau kurang variatif.

Untuk mengatasi hambatan ini, guru dapat menerapkan berbagai strategi pengajaran yang beragam, seperti mengintegrasikan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok dan proyek. Selain itu, penggunaan teknologi bisa dimanfaatkan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang rutin dan konstruktif serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif (Nursadiyah, 2016). Dengan penerapan strategi-strategi ini, efektivitas pembelajaran langsung dapat ditingkatkan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Halimah, S., Bardawan., 2022).

#### Implikasi Untuk Praktik Pendidikan

Hasil tinjauan literatur ini memiliki dampak penting terhadap praktik pendidikan. Beberapa implikasi utamanya meliputi: Pelatihan Guru: Guru harus diberikan pelatihan yang memadai untuk menguasai keterampilan yang diperlukan agar bisa menjalankan pembelajaran langsung secara efektif. Pelatihan tersebut harus mencakup strategi pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, serta proses penilaian (Falah, 2016). Penyesuaian Pembelajaran: Pembelajaran langsung perlu disesuaikan dengan sifat dan karakteristik siswa serta mata pelajaran. Guru harus memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa dan menerapkan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Haddar, A.G., Hakim A., Hetty, 2021; Haddar, 2023). Penggunaan Data: Data tentang hasil belajar siswa harus dimanfaatkan untuk memantau keberhasilan pembelajaran langsung dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Guru perlu menggunakan data tersebut untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang menyebabkan kesulitan bagi siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai kebutuhan (Kurniati et al., 2015).

#### **Pembahasan**



Hasil kajian literatur secara sistematis ini memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas pembelajaran langsung dalam konteks psikologi pendidikan. Bagian berikut akan membahas poin utama dari temuan, implikasi dari segi teori dan praktik, serta keterbatasan dari penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran langsung bisa menjadi strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dasar, keterampilan fundamental, dan pemahaman konsep. Akan tetapi, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti karakteristik siswa, mutu pengajaran, dan konteks pembelajaran itu sendiri (Yaumi, 2014). Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan peran lingkungan dalam membentuk perilaku. Pada pembelajaran langsung, instruksi yang jelas, latihan yang dipandu, dan umpan balik yang rutin menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung, sehingga memfasilitasi penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Mouwn Erland, 2020).

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa pembelajaran langsung mungkin kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas. Kemungkinan ini disebabkan oleh fokus utama pembelajaran langsung pada penyampaian informasi ketimbang menuntut siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri (Miftah, 2003).

#### Implikasi Teoretis

Dari sudut pandang teori, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori behaviorisme yang menggarisbawahi peran instruksi yang eksplisit dan terstruktur dalam proses belajar (Mouwn Erland, 2020). Selain itu, studi ini menegaskan pentingnya menggabungkan berbagai pendekatan pengajaran guna memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa (Ridho et al., 2022). Selanjutnya, penelitian ini menyoroti perlunya mempertimbangkan faktor-faktor konteks, seperti karakteristik siswa, kualitas pengajaran, dan dukungan dari lingkungan sekolah, karena faktor-faktor ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Nursyaidah, 2016).

#### Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil studi ini mengisyaratkan bahwa guru harus mengintegrasikan pembelajaran langsung dalam strategi pengajaran yang beragam. Pembelajaran langsung sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan faktual dan keterampilan dasar, namun harus didukung dengan pendekatan lain yang merangsang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, administrator sekolah perlu memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar, termasuk kemampuan menyampaikan materi secara jelas, memberi umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Halimah, S., Bardawan., 2022). Kebijakan pendidikan juga harus mempertimbangkan faktor konteks seperti karakteristik siswa dan lingkungan sekolah dalam menyusun strategi pengajaran dan kurikulum agar efektivitasnya maksimal (Nurlaila Eka Erfiana & Ariyanto, 2020).

#### Arah Penelitian Masa Depan

Ke depan, penelitian perlu fokus pada beberapa aspek. Pertama, penting untuk mengeksplorasi cara menggabungkan pembelajaran langsung dengan pendekatan pengajaran lain guna mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Yaumi, 2014). Kedua, penelitian harus ditujukan untuk memahami bagaimana pembelajaran langsung dapat disesuaikan agar memenuhi kebutuhan beragam siswa (Ridho et al., 2022). Ketiga, penting juga untuk



menyelidiki pengaruh faktor konteks seperti budaya kelas dan hubungan guru-siswa terhadap efektivitas pembelajaran langsung (Nursyaidah, 2016).

### **Kesimpulan**

Tinjauan menyeluruh ini mengulas efektivitas pembelajaran langsung dalam bidang psikologi pendidikan. Berdasarkan analisis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode ini berperan penting dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, terutama dalam menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan dasar. Namun, tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti karakteristik siswa, kualitas pelaksanaan, dan situasi pembelajaran. Pembelajaran langsung yang berlandaskan teori behaviorisme dan konstruktivisme menawarkan kerangka dan bimbingan yang jelas kepada peserta didik. Pelaksanaan yang efektif mencakup penyampaian tujuan belajar yang spesifik, presentasi materi yang terorganisasi, latihan yang dipandu, serta pemberian umpan balik secara konsisten. Penggunaan teknologi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dampak dari pembelajaran langsung terhadap hasil belajar cukup besar, terbukti dalam peningkatan penguasaan materi, keterampilan dasar, dan prestasi akademik. Akan tetapi, pengaruhnya terhadap motivasi siswa lebih kompleks dan beragam, tergantung dari cara penerapannya. Untuk meningkatkan motivasi, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan umpan balik yang membangun, dan melibatkan siswa secara aktif. Efektivitas metode ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik siswa, kualitas pelaksanaan, situasi pembelajaran, dan jenis mata pelajaran. Untuk mencapai hasil maksimal, guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran yang ada.

### **Referensi**

- Abdurrahim. (2021). Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Power Point untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(1), 1–21. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Abrory, M. (2011). Efektifitas Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Belajar Matematika Siswa Kelas Vii SMPN 03 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *UIN Suska Riau*.
- Adinda Carissa Maharani, Fairuz Najla Rachmadani, Indana Zulfa, Muhammad Rafi Alfarizi, & Ade Suryanda. (2023). Penggunaan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi Di Sekolah Menengah Atas. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.160>
- Agustina, N. N. E., & Ariyanto, A. (2020). Restrukturisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai langkah menghadapi era disrupsi. *AL-ASASIYYA Journal Of Basic Education*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i1.3319>
- Arnika, A. D. . K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Dengan Metode Kumon Pada Materi Persamaan Lingkaran Di Sman-1 Krian. *MATHEdunesa*, 3(1), 1–6.
- Burke, H., Sample, P., Bundy, A., Spielmann, V., & Lane, S. (2024). Teaching Reasoning, Reflective Practice, and Evidence-Based Practice: Educator Consensus Strategies. *Journal of Occupational Therapy Education*, 8. <https://doi.org/10.26681/jote.2024.080407>
- Catania, A. C. (2003). B. F. Skinner’S Science and Human Behavior: Its Antecedents and Its Consequences . *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*, 80(3), 313–320. <https://doi.org/10.1901/jeab.2003.80-313>
- Deci., E. (2017). *Intrinsic Motivation and Self-Determination*. <https://doi.org/10.1016/B978-0->



- 12-809324-5.05613-3
- eggen, P., K. D. (2010). *educational psychology* (Vol. 52, Issue 1).  
<https://doi.org/10.1021/ed052pa40.2>
- Fahyuni. (2017). *buku ajar teknologi, informasi dan komunikasi*.
- Faisol, A. (2016). Pendidikan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1 Maret), 102–124.
- Falah, N. (2016). Peningkatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan Media Bimbingan Pada Konselor Sekolah Di Man Lab. Uin Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 59–85.  
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.131-04>
- Haddar, A.G., Hakim A., Hetty, E. (2021). *Metodologi dalam Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2).
- Haddar, G. Al. (2023). Pengembangan Keterampilan Digital melalui Pembelajaran Daring: Sebuah Eksplorasi Dampak Article Info ABSTRAK. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(08), 554–569.
- Halimah, S., Bardawan., S. M. . (2022). *Peran Komite sekolah dalam mewujudkan rencana strategis di SMAN 1 Tongkuno*. 28(November), 60–72.
- Hamdani, R. S. (2020). Proyek Lintas Batas Administrasi: Analisis Partisipasi Publik dalam Proses Perencanaan Ibu Kota Negara Republik Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(1), 43-62. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.1.43-62>
- Imania, H., Latifah, M., & Yuliati, L. N. (2022). Kecemasan, Efikasi Diri Akademik, Motivasi Belajar: Analisis Jenis Kelamin pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(3), 251–263. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.3.251>
- Ismail, A. R., & Baharuddin, M. Y. (2020). Multicultural Education: The Need for Inclusive School Leadership. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(3), 1177–1182.
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar metodologi pendidikan*.
- Lasaiba, M. A. (2023). the Effectiveness of the 5E Learning Cycle Model As an Effort To Optimize Students' Activities and Learning Outcomes. *Edu Sciences Journal*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.30598/edusciencevol4iss1pp11-21>
- Matthews, M. R. (2024). Thomas Kuhn and Science Education: Learning from the Past and the Importance of History and Philosophy of Science. In *Science and Education* (Vol. 33, Issue 3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11191-022-00408-1>
- Miftah, M. (2003). Character development of children learning through social science. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 204–217.
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>
- Nurlaila Eka Erfiana, N. A., & Ariyanto, A. (2020). Restrukturisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai langkah menghadapi era disrupsi. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 79–95. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i1.3319>
- NURSYAIDAH, N. (2016). Efektivitas Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Berbasis Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sdit Bunayya Padangsidimpuan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2(1), 111. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v2i1.405>
- R, islamiati. A. F. Y. A. (2023). *Memahami Teori Behaviorisme dalam meningkatkan pembelajaran dan efektivitas di sekolah dasar perfektif pengguna stimulus dan respon*. 7(1).
- Ridho, A., Wardhana, K., Yuliana, A., Qolby, I., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7, 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Rosenshine, B. V. (1986). Synthesis of research on explicit teaching. *Educational Leadership*,



43(7), 60–69.

- Tosolini, K. E., Damen, S., Janssen, M. J., & Minnaert, A. E. M. G. (2025). A Piagetian lens on cognitive development of children and youths with congenital deafblindness: a scoping review. *Frontiers in Education, 10*(April). <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1479668>
- Wahab, M. I., Moh Nurhakim, & Khozin. (2024). Pembelajaran Aik Multikultural Di Universitas Muhammadiyah Maumere. *Jurnal Paris Langkis, 4*(2), 190–198. <https://doi.org/10.37304/paris.v4i2.14535>
- Yaumi, M. (2014). Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual Untuk Perbaikan Karakter. *Al-Qalam, 20*(3), 13. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i3.338>
- Yuniastuti, E. (2022). Metode Pembelajaran Imajinatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X Semester 1 SMAN 1 .... *Jurnal Penelitian Inovatif*. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/77>